

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang menjadi dirinya sendiri, sesuai dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nurani manusia seutuhnya. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan dukungan semua pihak mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana, tanpa ada paksaan dari orang lain, tanpa ada batasan usia dan rentang waktu.¹

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”²

Pendidikan memiliki peran strategis pada pembangunan berkelanjutan suatu negara. Sekolah sebagai forum pendidikan didalamnya terdapat proses pemberian ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial artinya sekolah wahana untuk menaikkan kualitas tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja terdidik, tidak terlepas dari yang namanya pendidik dan peserta didik. Rasa ingin tahu dalam pendidikan salah satu rasa yang harus dimiliki peserta didik dikarenakan

¹ Suhartono, “Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Tinjauan Pendidikan Islam”, *Jurnal: Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 3 No. 1. (2017), 17.

² Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Sekretariat Negara, Jakarta.

memicu dorongan untuk membentuk motivasi yakni mencari, mengetahui, dan mempelajari materi pelajaran.

Pendidik pada hakekatnya merupakan seorang guru yang bertanggung jawab atas humanisme, terutama dalam proses mendidik generasi muda untuk melepaskan diri dari belenggu kebodohan dan melangkah menuju pintu pencerahan. Seorang guru memikul tanggung jawab dan kewajiban yang begitu berat sehingga menuntut profesionalisme yang tinggi pada jalannya pembelajaran. Guru profesional ialah orang yang mempunyai kemampuan istimewa pada bidang keguruan, sehingga dengan kemampuannya bisa menunaikan tugas dan fungsi sebagai pengajar.³

Kegiatan belajar mengajar diperlukannya seorang guru yang kreatif untuk keberlangsungan pendidikan. Kreativitas bisa ditumbuhkan dengan membangun suasana kelas yang memungkinkan peserta didik dan guru merasa bebas menelaah serta mengeksplorasi topik penting kurikulum.⁴ Guru memberikan pertanyaan yang menjadikan peserta didik berpikir keras, kemudian berimajinasi tentang ide-ide baru dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting pada kurikulum dari caranya sendiri.⁵

Kemampuan istimewa serta keahlian pada bidang keguruan merupakan salah satu kunci yang perlu dilakukan untuk memberikan layanan pendidikan

³ B.Uno Hamzah dan Muhammad Nurdin, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem*”, Jakarta: Bumi Aksara, (2015), 153.

⁴ Lynch, H. L., and Fisher-Ari, T. R., “Metaphor as pedagogy in teacher education”, *Journal: Teaching And Teacher Education*, (2017), 195-203.

⁵ Jimenez, A. P. M., “Game Co-Creation With Young Music Students: A Pedagogic Approach to Promote Creativity and Engagement”, *Journal: Proceedings of the European Conference on Games-Based Learning*, (2018), 792-799.

yang maksimal untuk menjadi guru yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif dipandang dari aktivitas guru yang mewajibkan untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran bagi peserta didik, menghasilkan media pelajaran, memakai metode pelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar, dengan tujuan mendorong rasa ingin tahu peserta didik agar termotivasi untuk mengetahui dan belajar sesuatu hal yang baru.⁶ Sebagaimana dalam Firman Allah Swt., Q.S An-Nahl ayat 125 berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلْسِنِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { ١٢٥ }

Berdasarkan tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Hamka dijelaskan bahwa makna ayat di atas berisi petunjuk kepada Rasulullah tentang bagaimana memulai dakwah atau mengajak umat manusia untuk berjalan di jalan Allah (Sabilillah). Kata "Hikmah" berarti kebijaksanaan, pikiran mulia, pikiran luas, dan hati yang murni. Dalam kalimat "*Al-Mau'izhatul Hasanah*" diartikan sebagai ajaran yang baik atau informasi yang baik yang disampaikan sebagai nasehat. Sebagai pendidikan dan bimbingan sejak dini.⁷

Penjelasan dari ayat dan tafsir tersebut yang dapat dipetik, bahwa desain pembelajaran harus menggunakan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut dan menunjukkan kreativitas. Pembelajaran kreatif tidak meninggalkan perasaan gelisah, takut, dan cemas dalam jiwa manusia, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

⁶ Erwin Widiasworo, "*Strategi Dan Metode Mengajar Di Luar Kelas*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2017), 47.

⁷ Hamka, "*Tafsir Al Azhar Juz Ke-13 dan 14*", Jakarta: Pustaka Panjimas, (2000), 321.

Adanya rasa ingin tahu menjadikan peserta didik terus berupaya untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia. Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran karena kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dalam menggali sendiri pengetahuan mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti itu menjadi kurang efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik karena hanya mendapatkan materi dari guru. Rasa ingin tahu penting untuk dimiliki oleh seorang anak, hal ini sejalan dengan pengertian rasa ingin tahu yaitu keinginan untuk belajar, menginvestigasi, atau mengetahui yang bisa membawa seseorang untuk mengeksplorasi atau menemukan.⁸ Dengan memiliki rasa ingin tahu maka seorang anak akan memiliki semangat dalam mempelajari, mengetahui atau menyelidiki sesuatu dari berbagai sumber belajar yang tersedia sehingga akan menambah wawasan dan ilmu mereka.

Peserta didik mengalami berbagai keadaan psikologis selama proses belajar, termasuk naik turunnya motivasi untuk belajar dikarenakan rendahnya rasa ingin tahunya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan belajar adalah perubahan perilaku yang cukup permanen yang mungkin berdasarkan pada penguatan untuk mencapai target tertentu. Motivasi belajar muncul sebab faktor intrinsik, yang diwujudkan menjadi keinginan untuk berhasil dan belajar. Menggunakan motivasi belajar, peserta didik bisa menyebarkan kemampuan untuk mengarahkan perubahan yang

⁸ McElmeel, S., *“Character Education: A Book Guide for Teachers, Librarians, and Parents”*, Greenwood Publishing Group, Inc, (2002).

diharapkan oleh guru, serta mencapai tujuan tertentu.⁹ Dengan motivasi itulah peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar diperlukan oleh peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar ataupun menerima pelajaran yang ada di sekolah.

Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal terendah yang menempuh enam tahun. Pada tingkat inilah anak pertama kali memperoleh ilmu dan ditanamkan nilai-nilai yang nantinya berguna baginya dalam kehidupan. Sebagai pengajar, seorang guru wajib mengetahui situasi peserta didik. Guru yang kreatif bisa menggunakan semua sumber belajar yang tersedia untuk membuat interaksi pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam pelajaran.

Salah satu Sekolah Dasar di Banjarmasin yaitu SD Negeri Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar negeri. SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, melainkan berprestasi dalam bidang non akademik seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Adapun kreativitas gurunya dalam wawancara yang telah dilakukan,

⁹ Shely Krismandara, "Upaya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus", *Skripsi: Tidak Diterbitkan*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2021), 3.

bahwasanya guru kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin dapat dikatakan sebagai guru kreatif.¹⁰

Berdasarkan dari hasil peninjauan yang telah dilakukan, peneliti menemukan keadaan terpaut fakta. ditemukan keberhasilan kreativitas guru. Peneliti menemukan adanya kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu ataupun motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik yang mana dibuktikan dalam perannya sebagai peserta didik yang sangat antusias dan terdorong untuk mengikuti semua mata pelajaran di kelas dalam bidang akademiknya.

Sebagai gambaran, guru di SDN Kebun Bunga 6, memiliki inovasi dalam pengembangan model pembelajaran, kemampuan variatif dan tepat dalam memilih metode pembelajaran, serta melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dan juga melakukan komunikasi dua arah yang melibatkan peserta didik lebih aktif (student center) sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajarnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan berkaitan pada kehidupan sehari-harinya dan dimana peserta didiknya sangat senang mengikuti proses pembelajaran dan antusias menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Guru menyediakan media pembelajaran menarik dan di buat sendiri juga dapat memberikan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Bertumpu pada fenomena yang terjadi, peneliti menyatakan bahwa, kreativitas guru merupakan kunci dari peningkatan rasa ingin tahu dan motivasi

¹⁰ Rini Rahmawati, *Observasi Mandiri*, Sabtu 11 Maret 2023, Pukul 09.00 WITA-Selesai.

¹¹ Rini Rahmawati, *Observasi Mandiri*, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09.00 WITA-Selesai.

belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru memiliki kaitan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin. Mendapatkan jawaban pada fokus penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah dan guru di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin tentang pentingnya kreativitas guru?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang disajikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pandangan kepala sekolah dan guru di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin terhadap pentingnya kreativitas guru.
2. Mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru menurut KBBI adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik melalui ide dan cara yang dikuasai oleh seseorang pendidik kemudian terciptanya kegiatan belajar yang bermacam-macam dan memenuhi segala tingkat kecakapan peserta didik, serta gaya belajarnya.¹² Maka dari itu, kreativitas guru dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam mencipta atau bertindak untuk menghasilkan ide baru agar dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi kemampuan dan gaya belajar pesetra didik.

¹² Ifni Oktaviani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal: Kependidikan*. Vol.5 No.2, (2017), 221.

2. Peserta Didik

Peserta didik menurut Undang-Undang adalah bagian masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi diri melalui proses belajar yang ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Maka dari itu, peserta didik dikatakan seseorang yang mempunyai pilihan dalam mencari ilmu searah dengan keinginan serta impian masa depan yang telah dipilihnya.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan kondisi emosional yang dimiliki peserta didik dalam menyelidiki lebih jauh perihal yang dieksplorasinya.¹⁴ Seperti lebih sering mengajukan pertanyaan, serius dalam memperhatikan penjelasan, selalu menggali serta mempelajari referensi baru, tertarik pada bermacam hal yang belum ditemukan penyelesaiannya dan aktif dalam berdiskusi. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu dapat dikatakan sebagai rasa perasaan yang dimiliki seseorang, untuk mengetahui hal baru yang ada di sekitarnya tanpa adanya penghargaan.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul pada dalam atau luar pribadi seseorang, yang secara sadar atau tidak sadar akan melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁵ Seperti tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap pembelajaran, lebih suka mengerjakan tugas secara sendiri, mudah bosan terhadap

¹³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas”, Bandung: Permana, (2006), 65.

¹⁴ Jannah, dkk., “Analisis Karakter *Curiosity* Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan”. *Jurnal: Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia*, Vol.1 No. 1, (2021), 1-6

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, (2003), 560.

tugas yang rutin, bisa memegang teguh pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah pasti, dan suka memecahkan serta mencari persoalan. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai kecenderungan untuk melakukan semua kegiatan yang didorong oleh keinginan dari dalam atau luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan dan bisa terjadi karena adanya penghargaan dari orang lain.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat pengetahuan yang lebih, menambah ilmu, atau ide baru kegiatan ilmiah. Khususnya tentang kreativitas guru dalam meningkatkan rasaingin tahu dan motivasi peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneliti wawasan dan pengetahuan baru sebagai pendidik nantinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan rasaingin tahu dan motivasi blajar peserta didik di sekolah lain.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan inovasi serta motivasi agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Sehingga guru semakin kreatif dalam melakukan pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Syafa'atul Husnah (2021) dengan judul "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih Di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang".¹⁶ Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih cukup baik, karena guru fikih mampu: merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik, menggunakan beberapa metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi

¹⁶ Syafa'atul. Husnah, "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang", *Skripsi: Tidak Diterbitkan*, Medan: UIN Sumatera Utara, (2021).

pembelajaran dengan tepat. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Fikih ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kemampuan guru dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik; adanya kerja sama antar sesama guru; kondisi lingkungan yang kondusif, artinya lingkungan sekolah yang aman jauh dari kebisingan kota, dan memiliki ruang kelas yang nyaman. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru Fikih dalam proses pembelajaran. Dan pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III. Selain itu letak perbedaannya pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

2. Penelitian oleh Dwi Nadia (2019) dengan judul “Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”.¹⁷ Metode yang digunakan adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: kreativitas guuru kelas dalam meningkatkan minat belajar seswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Faktor-faktor yang menghambait kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-mian,

¹⁷ Dwi Nadia, “Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”, *Skripsi: Tidak Diterbitkan*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, (2019).

motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik kelas III. Selain itu, letak perbedaannya pada kelas yang digunakan dan lokasi penelitian.

3. Penelitian oleh Afrilia Puspitasari (2017) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo”.¹⁸ Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru, minat, dan motivasi belajar karena sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 45% terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka hipotesis diterima. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, terletak pada jenjang pendidikan, metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu melakukan di jenjang menengah atas dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti melakukan di jenjang sekolah dasar atau madrasah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁸ Afrilia Puspitasari, “Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo”, *Skripsi: Tidak Diterbitkan*, Purworejo: UMPWR, (2017).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian aktifitas yang dilakukan untuk menyederhanakan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengelompokkan sistematika pembahasan kedalam lima BAB, yaitu:.

Bab I meliputi pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II meliputi kajian teori dan kerangka pikir, memuat tentang profil guru profesional, karakteristik peserta didik, serta rasa ingin tahu dan motivasi belajar anak.

Bab III meliputi metode penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V meliputi kesimpulan dan saran.